

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2008). Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat apabila semakin tinggi kualitas pendidikan dinegara tersebut maka akan terlihat jelas kemajuan pada negara tersebut. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang bertanggung jawab terhadap penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

Berbagai usaha perbaikan sepertinya belum dapat memecahkan masalah utama yang dihadapi di dunia pendidikan, yaitu rendahnya hasil belajar dan kompetensi lulusan. Ada beberapa siswa yang belum mampu memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Untuk melihat fakta dan data di lapangan, penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam menggunakan kurikulum 2013 dengan beberapa jenis mata pelajaran yang terdiri dari: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif diantaranya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan seni budaya. Mata pelajaran adaptif diantaranya bahasa inggris, matematika, IPA, fisika, biologi, kimia, IPS, dan kewirausahaan. Sedangkan mata pelajaran produktif ada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Penulis memilih bidang teknik pemesinan untuk sasaran observasi. Karena merupakan Salah satu bidang keahlian teknik pemesinan yang masih rendah hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dilapangan kepada guru bidang keahlian teknik pemesinan yakni nilai siswa dalam pelajaran teknik pemesinan khususnya teknik pemesinan bubut masih jauh dari yang diharapkan, hasil belajar yang dapat dilihat melalui hasil nilai ujian sehari-hari yang belum diolah menunjukkan bahwa nilai pelajaran teknik pemesinan bubut yang diperoleh siswa masih kurang dan masih tidak memenuhi standar kelulusan yaitu sekitar

45% siswa yang tidak mencapai Nilai KKM sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri siswa tersebut salah satunya adalah motivasi belajar.

Menurut Hamalik (2013 : 231) “motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil”. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu siswa diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya. Namun dari yang terlihat di lapangan siswa tampak acuh tak acuh, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, tidak mau bertanya kepada guru, tidak mempersiapkan diri sebelum pelajaran diberikan oleh guru, suka mengganggu di dalam kelas, dan sering meninggalkan kelas sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil Belajar siswa yaitu kecerdasan emosional. Dalam menjalankan tugas belajarnya terutama dalam belajar secara mandiri, siswa tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan juga membutuhkan kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2009: 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa (Goleman, 2009: 45).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru bidang teknik pemesinan bubut, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa masalah internal siswa atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Hal ini juga disampaikan oleh guru bidang keahlian teknik pemesinan bubut yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, siswa mengganggu teman saat jam pelajaran, murung, tidak konsentrasi saat belajar, tidak mengulang pelajaran dirumah, memainkan telepon genggam, dan mengantuk saat jam pelajaran. Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut. Hal itu dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media, dan masih banyak media komponen lainnya. penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar teknik pemesinan bubut siswa masih rendah
2. Siswa terlihat kurang berminat dalam belajar teknik pemesinan bubut
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran teknik pemesinan bubut
4. Kurangnya kecerdasan emosional siswa dalam proses belajar mengajar
5. Hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa masih belum optimal
6. Sulitnya siswa menerima pembelajaran dari guru bidang studi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di jabarkan diatas, banyak faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut pada siswa kelas XII Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2018/2019. Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan

yang akan dicapai maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah hanya pada variabel motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang dihubungkan dengan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

a. Manfaat secara teoritis

- Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan pertimbangan bagi guru teknik pemesinan dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran membubut bagi para siswa di sekolahnya.
- Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan SDM, khususnya yang terkait dengan hubungan motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa teknik pemesinan kelas XII SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
- Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran khususnya dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan emosional siswa sehingga dapat mempersiapkan lulusan yang kompeten.
- Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin dan mahasiswa Universitas Negeri Medan pada umumnya.